



PENGARUH KETELADANAN GURU DAN KEPERIBADIAN SISWA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI SMA BUDI DHARMA DUMAI

Fauziah Nur Saidah

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin

Dumai

fauziahnursaidah@iaitfdumai.ac.id

ABSTRAK

Seorang guru harus bisa memberikan teladan atau contoh yang baik kepada siswa, baik secara ucapan maupun perbuatan. Keteladanan dari guru tersebut akan mempengaruhi seorang siswa dalam berperilaku disiplin dan akan mendorong anak untuk menyakini dan menerima apa yang diajarkan oleh gurunya. Seseorang memiliki keinginan yang kuat untuk bertindak melakukan suatu aktivitas ataupun perbuatan apabila orang tersebut memiliki kepribadian yang baik. Oleh karena itu dalam mendisiplinkan siswa harus diawali dari pendekatan secara emosional yang baik sehingga siswa memperbaiki tingkah lakunya atas dasar kepribadian yang tumbuh dari dalam dirinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, uji coba instrument penelitian bertempat di SMA Budi Dharma. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI di SMA Budi Dharma yang berjumlah 104 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan melalui angket. Berdasarkan analisis regresi $R = 0,720$ dengan koefisien determinasi atau $R\text{ Square} = 0,519$ dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengaruh keteladanan guru dan kepribadian siswa terhadap kedisiplinan siswa pada penelitian ini sebesar 50,9% dan 49,1% berpengaruh dengan faktor lainnya. Selain keteladanan guru dan kepribadian siswa diperoleh regresi $Y = 20,441 + 0,148 (X1) + 0,271 (X2) = 20,86$. Maka benerlah teori yang menyatakan semakin baik keteladanan guru maka semakin baiklah kedisiplinan siswa dan semakin bagus kepribadian siswa, maka kedisiplinan siswa juga berpengaruh.

Kata Kunci : Keteladanan guru, kepribadian siswa, kedisiplinan siswa.

ABSTRACT

A teacher must be able to set a good example or example to students, both in speech and deed. The teacher's conscientiousness will affect a student's discipline and will encourage the child to believe and accept what the teacher is teaching. A person has a strong desire to act in an activity or action if the person has a good personality. therefore in disciplining the student must begin from a good emotional approach so that the student improves his behavior on the basis of personality that grows from within him. This research uses quantitative approach, trial of research instruments held at SMA Budi Dharma. The population in this study was grade X and XI students at Budi Dharma High School which numbered 104 people. Data collection is done through questionnaires. Based on the regression analysis $R = 0.720$ with a coefficient of determination or $R\text{ Square} = 0.519$ thus it can be said that the influence of teacher awareness and student personality on student discipline in this study amounted to 50.9%% and 49.1% influenced by other factors. In addition to teacher's

conscientiousness and personality the student obtained regression $Y = 20,441 + 0.148 (X1) + 0.271 (X2) = 20.86$. So it is true that the theory that states the better the teacher's awareness, the better the discipline of students and the better the personality of students, then the discipline of students is also influential.

Keywords: *Teacher's conscientiousness, student personality, student discipline.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha dari setiap bangsa dan negara sebagai usaha untuk meneruskan dan menurunkan pengetahuan dari generasi tua ke generasi berikutnya. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Guru pula yang memberi dorongan agar peserta didik berani berbuat benar dan berani bertanggung jawab atas setiap perbuatannya. Keteladanan guru adalah suatu perbuatan atau tingkah laku seorang guru baik tutur kata atau lainnya yang patut untuk ditiru dan dicontoh oleh siswa. Sehingga mampu untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa, baik di sekolah maupun tempat-tempat lainnya

Guru menjadi figur, contoh dan teladan sehingga sikap dan tindakan guru sehari-hari akan dilihat oleh warga sekolah dan masyarakat, apakah patut untuk diteladani atau tidak. Dalam membentuk siswa yang baik, maka guru harus memiliki keteladanan yang baik pula. Oleh karena itu, guru dikatakan profesional jika telah melekat pada dirinya kompetensi kepribadian (Mulyasa, 2017). Misalnya pribadi disiplin, pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi siswa dan lain sebagainya. Pada hakikatnya seorang guru lewat semboyannya “ing ngarso sung tulodho, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani” yang mempunyai makna bahwa guru harus bisa memberikan keteladanan yang baik kepada siswa, secara ucapan maupun perbuatan. Contohnya bertutur kata yang baik, datang ke sekolah tepat waktu, disiplin, berpenampilan rapi dan menarik, bersikap ramah, berupaya membantu permasalahan yang dihadapi siswa dan lain sebagainya (Mubarok).

Dengan demikian, keteladanan seorang guru bagi para siswa merupakan suatu keniscayaan sehingga guru sebagai sosok yang digugu dan ditiru akan selalu menjadi semboyannya yang melekat pada diri setiap guru (Mubarok). Oleh karena itu, dalam membentuk karakter disiplin siswa, seorang guru harus memberikan teladan yang baik. Keteladanan dari guru akan memberikan kepercayaan kepada siswa tentang apa yang diajarkan dan diberikan guru kepada siswanya, termasuk dalam penanaman disiplin. Keteladanan guru tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam berperilaku dan akan mendorong siswa untuk meyakini apa yang diajarkan oleh gurunya (Hermawan, 2018).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Keteladanan Guru dan kepribadian siswa terhadap Kedisiplinan Siswa di SMA Budi Dharma Dumai Tahun Ajaran 2020/2021.

Keteladanan Guru

Keteladanan berasal dari kata “teladan” yang berarti sesuatu yang patut untuk ditiru dan dicontoh. Sedangkan keteladanan dalam Bahasa Arab artinya *uswatun hasanah* yaitu perbuatan baik dari seseorang yang patut untuk diikuti dan ditiru oleh orang lain. Guru adalah orang yang mempunyai ilmu dan ilmu tersebut diajarkan kepada siswa serta guru mampu membimbing jiwa dan sekaligus mengarahkan tingkah laku siswa kepada kebaikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru adalah suatu perbuatan atau tingkah laku seorang guru baik tutur kata atau lainnya yang patut untuk ditiru dan dicontoh oleh siswa. Sehingga mampu untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa, baik di sekolah maupun tempat-tempat lainnya.

Menurut Al-Ghazali, ada beberapa kriteria-kriteria keteladanan guru, diantaranya (Hawi, 1994):

- 1) Sabar
- 2) Bersifat kasih dan tidak pilih kasih
- 3) Sikap dan pembicaraannya tidak main-main
- 4) Menyantuni dan tidak membentak orang yang bodoh
- 5) Membimbing dan mendidik siswa yang bodoh dengan baik
- 6) Bersikap rendah hati dan tidak sombong
- 7) Memberikan alasan-alasan yang benar.

Sedangkan menurut Prof. Dr. Zakiah Dradjat, kriteria-kriteria keteladanan guru antara lain sebagai berikut (Hawi, 1994):

- 1) Bekerja sama secara demokratis
- 2) Sabar dan penyayang
- 3) Menghargai kepribadian siswa
- 4) Memiliki pengetahuan dan keterampilan
- 5) Adil
- 6) Perhatian terhadap persoalan siswa
- 7) Lincah
- 8) Memuji perbuatan baik siswa
- 9) Memimpin secara baik

Menurut Nurchaili, guru sebagai teladan harus memiliki sifat-sifat tertentu, yaitu sebagai berikut:

- Guru meneladani Rasulullah Saw.
Sebagai teladan seluruh alam Sebagaimana yang tercantum didalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21 yang artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa guru adalah sosok yang seharusnya meneladani sikap dan perilaku sebagaimana yang ada pada diri Rasulullah. Guru bukan sekedar pentransfer ilmu tapi guru juga pembentuk karakter yang baik bagi siswanya, sehingga guru menjadi panutan bagi siswa, maka dari itu menjadi suri tauladan yang baik bagi siswanya adalah suatu kewajiban yang harus ada pada diri seorang guru.
- Guru benar-benar memahami prinsip keteladanan
Guru tidak hanya pandai berbicara dan mengkritik tanpa pernah menilai dirinya sendiri. Dalam mendidik karakter, guru jangan seperti "gayung mandi", gayung digunakan untuk mandi bertujuan membersihkan tetapi guru itu sendiri tidak pernah mandi atau membersihkan dirinya sendiri. Artinya guru harus mampu mempraktikkannya terlebih dahulu pada dirinya sendiri sebelum mengajarkan karakter kepada siswanya.
- Guru memahami tahapan mendidik karakter
Guru dalam mendidik karakter kepada siswa harus melalui tiga tahapan pembelajaran yaitu 3P:
 1. Pemikiran, pemikiran merupakan tahapan memberikan pengetahuan tentang karakter. Guru berusaha mengisi akal, rasio dan logika siswa, sehingga siswa mampu membedakan karakter yang positif dengan karakter negatif. Siswa juga mampu memahami secara logis dan rasional pentingnya karakter yang positif dan bahaya yang ditimbulkan karakter negatif.
 2. Perasaan, perasaan merupakan tahap mencintai dan membutuhkan karakter positif. Guru berusaha menyentuh hati dan jiwa siswa dengan harapan akan muncul kesadaran dari hati yang paling dalam akan pentingnya karakter positif, sehingga akan melahirkan dorongan atau keinginan yang kuat dari dalam diri

untuk mempraktikkan karakter tersebut dalam kesehariannya.

3. Perbuatan, dorongan atau keinginan yang kuat pada diri siswa untuk mempraktikkan karakter positif diwujudkan dalam kehidupannya sehari-hari. Siswa menjadi lebih santun, ramah, penyayang, rajin, jujur dan semakin menyenangkan, menyejukkan pandangan serta hati siapapun yang melihat dan berinteraksi dengannya.
- Guru mengetahui cara mengimplementasikan pendidikan karakter kepada siswa
Menanamkan rasa cinta. Betapa pentingnya cinta dalam melakukan sesuatu sehingga tidak semata-mata karena prinsip timbal balik. Menciptakan hubungan yang mesra agar siswa peduli terhadap keinginan dan harapan-harapan kita serta tumbuhkan rasa sayang terhadap sesama.
 - Guru menyadari arti kehadirannya dihadapan siswa, mengajar dengan ikhlas, memiliki kesadaran dan tanggung jawab. Mengajar bukan hanya sekedar melepaskan suatu tugas. Akan tetapi mengajar karena panggilan jiwa, mengajar dengan rasa cinta, mengarahkan siswa tentang arti hidup, merasa bertanggung jawab terhadap keberhasilan siswa dunia dan akhirat.

Guru menjadi teladan bagi siswa dan orang lain. Oleh karena itu sebagai teladan, guru memiliki pribadi dan tingkah laku apa aja yang akan menjadi sorotan siswa dan orang-orang disekitarnya. Dengan adanya hal tersebut, seorang guru harus mampu memperhatikan hal-hal berikut ini sebagai pondasi untuk setiap perbuatan dan tingkah lakunya di dalam lembaga pendidikan (Mulyasa, 2017):

- a) Sikap dasar: postur psikologis yang akan nampak dalam masalah-masalah penting.
- b) Bicara dan gaya bicara: penggunaan bahasa sebagai alat berfikir.
- c) Kebiasaan bekerja: gaya yang dipakai oleh seseorang dalam bekerja yang ikut mewarnai kehidupannya.
- d) Sikap melalui pengamalan dan kesalahan: berhubungan antara luasnya pengalaman dan nilai serta tidak mungkinnya mengelak dari kesalahan.
- e) Pakaian: merupakan perlengkapan pribadi yang amat penting dan menampakkan ekspresi seluruh kepribadian.
- f) Hubungan kemanusiaan: diwujudkan dalam semua pergaulan manusia, intelektual, moral, keindahan, terutama bagaimana berperilaku.
- g) Proses berpikir: cara yang digunakan oleh pikiran dalam menghadapi dan memecahkan masalah
- h) Perilaku neurotis: suatu pertahanan yang dipergunakan untuk melindungi diri dan bisa juga untuk menyakiti orang lain.
- i) Selera: pilihan yang secara jelas merefleksikan nilai-nilai yang di miliki oleh pribadi yang bersangkutan.
- j) Keputusan: keterampilan rasional dan intuitif yang dipergunakan untuk menilai setiap situasi.
- k) Kesehatan: kualitas tubuh, pikiran, dan semangat yang merefleksikan kekuatan, prespektif, sikap tenang, antusias dan semangat hidup.
- l) Gaya hidup secara umum: apa yang dipercaya oleh seseorang tentang setiap aspek kehidupan dan tindakan untuk mewujudkan kepercayaan itu.

Kepribadian Siswa

Kepribadian (personality) merupakan salah satu kajian psikologi yang lahir berdasarkan pemikiran, kajian atau temuan-temuan (hasil praktik penanganan kasus) para ahli. Objek kajian kepribadian adalah "human behavior", perilaku manusia, yang pembahasannya, terkait dengan apa, mengapa, dan bagaimana perilaku tersebut (Agus, 2001). Kepribadian

merupakan suatu pola sifat dan karakteristik tertentu yang relatif permanen pada individu. Sifat dalam kepribadian adalah faktor penyebab adanya perbedaan antar individu dalam berperilaku dari waktu ke waktu dan bersifat stabil yang dapat mempengaruhi perilaku individu dalam berbagai situasi. Karakteristik dalam kepribadian merupakan kualitas tertentu yang dimiliki individu, termasuk di dalamnya temperamen, fisik dan kecerdasan (Feist, 2010)

Gorlberg (dalam Ramdhani, 2012) menjelaskan bahwa Big Five mempunyai 5 dimensi, yaitu (Ramdhani, 2012):

1. Extraversion (E)
dimensi ini menunjukkan individu yang memiliki kesenangan dalam hubungan. individu yang memiliki tipe kepribadian extraversion cenderung ramah, terbuka, dan menghabiskan waktu untuk menjalin suatu hubungan dengan orang lain.
2. Agreeableness (A)
dimensi ini menunjukkan individu yang memiliki kemampuan dalam beradaptasi, suka mengalah, menghindari konflik, mempunyai kepercayaan terhadap orang lain, dan memiliki kecenderungan untuk mengikuti orang lain.
3. Neuroticism (N)
dimensi ini menunjukkan individu yang memiliki emosi yang negative seperti rasa cemas, khawatir, dan rasa tidak aman. Selain itu, trait ini mengidentifikasi individu yang mudah tertekan secara psikologis, memiliki ide yang tidak realistis, dan ketidakmampuan dalam memberikan respon-respon yang tepat.
4. Conscientiousness (C)
dimensi ini menunjukkan individu yang memiliki ciri khas seperti berpikir secara rasional, mempunyai kompetensi yang tinggi, memiliki kesungguhan dalam melakukan tugas atau bertanggung jawab, dapat diandalkan dan disiplin.
5. Openness To Experiences (O)
dimensi ini menunjukkan individu yang terbuka dengan wawasan atau ide Individu dengan trait ini dikelompokkan berdasarkan minat dan ketertarikannya pada hal-hal yang baru dan inovasi. Mereka suka berbagai informasi baru, mempelajari sesuatu yang belum pernah dipelajari dan suka beraktifitas di luar kebiasaan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Faktor yang mempengaruhi perubahan dan dinamika kepribadian seseorang di pengaruhi oleh banyak faktor. Kepribadian merupakan karakteristik yang relatif stabil. Perubahan dalam kepribadian tidak bisa terjadi secara spontan, tetapi merupakan hasil pengamatan, pengalaman, tekanan dari lingkungan sosial budaya, rentang usia dan faktor-faktor dari individu:

- a. Pengalaman Awal: Sigmund Freud menekankan tentang pentingnya pengalaman awal (masa kanak-kanak) dalam perkembangan kepribadian. Trauma kelahiran, pemisahan dari ibu adalah pengalaman yang sulit dihapus dari ingatan.
- b. Pengaruh Budaya: dalam menerima budaya anak mengalami tekanan untuk mengembangkan pola kepribadian yang sesuai dengan standar yang ditentukan budayanya.
- c. Kondisi Fisik: kondisi fisik berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap kepribadian seseorang. Kondisi tubuh menentukan apa yang dapat dilakukan dan apa yang tidak dapat dilakukan seseorang. Secara tidak langsung seseorang akan merasakan tentang tubuhnya yang juga dipengaruhi oleh perasaan orang lain terhadap tubuhnya. Kondisi fisik yang mempengaruhi kepribadian antara lain adalah kelelahan, malnutrisi, gangguan fisik, penyakit menahun, dan gangguan kelenjar endokrin ke kelenjar tiroid (membuat gelisah, pemarah, hiperaktif, depresi, tidak puas, curiga, dan sebagainya).



- d. Daya Tarik: orang yang dinilai oleh lingkungannya menarik biasanya memiliki lebih banyak karakteristik kepribadian yang diinginkan dari pada orang yang dinilai kurang menarik, dan bagi mereka yang memiliki karakteristik menarik akan memperkuat sikap sosial yang menguntungkan.
- e. Intelligensi: Perhatian lebih terhadap anak yang pandai dapat menjadikan ia sombong, dan anak yang kurang pandai merasa bodoh. Apabila berdekatan dengan orang yang pandai tersebut, dan tidak jarang memberikan perlakuan yang kurang baik.
- f. Emosi: ledakan emosional tanpa sebab yang tinggi dinilai sebagai orang yang tidak matang. Penekanan ekspresi emosional membuat seseorang murung dan cenderung kasar, tidak mau bekerja sama dan sibuk sendiri.
- g. Nama: walaupun hanya sekedar nama, tetapi memiliki sedikit pengaruh terhadap konsep diri, namun pengaruh itu hanya terasa apabila anak menyadari bagaimana nama itu mempengaruhi orang yang berarti dalam hidupnya. Nama yang dipakai memanggil mereka (karena nama itu mempunyai asosiasi yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dalam pikiran orang lain) akan mewarnai penilainya orang terhadap dirinya.
- h. Keberhasilan dan Kegagalan: Keberhasilan dan kegagalan akan mempengaruhi konsep diri, kegagalan dapat merusak konsep diri, sedangkan keberhasilan akan menunjang konsep diri itu.
- i. Penerimaan Sosial: anak yang diterima dalam kelompok sosialnya dapat mengembangkan rasa percaya diri dan kepercayaannya. Sebaliknya anak yang tidak diterima dalam lingkungan sosialnya akan membenci orang lain, seperti cemberut, dan mudah tersinggung.
- j. Pengaruh Keluarga: pengaruh keluarga sangat mempengaruhi kepribadian anak, sebab waktu terbanyak anak adalah keluarga dan di dalam keluarga itulah diletakkan sendi-sendi dasar kepribadian.
- k. Perubahan Fisik: perubahan kepribadian dapat disebabkan oleh adanya perubahan kematangan fisik yang mengarah kepada perbaikan kepribadian. Akan tetapi, perubahan fisik yang mengarah pada klimakterium dengan meningkatnya usia dianggap sebagai suatu kemunduran menuju ke arah yang lebih buruk.

Kedisiplinan Siswa

Disiplin sebenarnya bukan berasal dari kata Indonesia asli, ia adalah kata serapan dari bahasa asing Discipline (Inggris), Disciplin (Belanda), atau Disciplina (Latin) yang artinya belajar. Orang tua dan guru adalah pemimpin, sedangkan anak-anak adalah Disciple yang belajar dari mereka mengenai sikap, perilaku, cara hidup yang bisa membahagiakan serta bermanfaat (Rofoq, 2017).

Jadi dapat disimpulkan disiplin siswa adalah keadaan tertib dan teratur yang dilakukan siswa tanpa ada pelanggaran-pelanggaran, sehingga tidak merugikan siswa itu sendiri secara langsung maupun tidak langsung terhadap sekolah secara keseluruhan (Imron, 2012). Maman Rachman dalam bukunya Ngainun Naim, mengemukakan bahwa tujuan disiplin sekolah adalah (Naim, 2012):

- a) Memberi dukungan terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b) Mendorong siswa untuk melakukan yang baik dan benar.
- c) Membantu siswa dalam memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan dan menjauhi melakukan perbuatan yang dilarang oleh sekolah.
- d) Siswa belajar hidup yang baik dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik pula dan bermanfaat bagi dirinya serta lingkungan.

Jadi tujuan diciptakannya kedisiplinan siswa untuk mendidik para siswa agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya bukan untuk memberi rasa takut pada siswa tersebut.

Reisman dan Payne mengemukakan strategi dalam mendisiplinkan siswa, sebagai berikut (Mulyasa, 2017):

1. Konsep diri (Self-Concept)
2. Strategi ini menekankan bahwa konsep-konsep diri siswa merupakan faktor penting dari setiap perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri, guru disarankan bersikap empatik, menerima hangat, dan terbuka, sehingga siswa dapat mengeksplorasikan pikiran dan perasaannya dalam memecahkan masalah.
3. Ketrampilan berkomunikasi (Communication Skill)
4. Guru harus memiliki ketrampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kebutuhan siswa.
5. Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (Natural and Logical Consequences)
6. Perilaku yang salah terjadi karena siswa telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya.
7. Klarifikasi nilai (Values Clarification)
8. Strategi ini dilakukan untuk membantu siswa dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem
9. nilainya sendiri
10. Analisis transaksional (Transactional analysis)
11. Disarankan agar guru bersikap dewasa, terutama apabila berhadapan dengan siswa yang menghadapi masalah.
12. Terapi Realitas (Reality Therapy)
13. Sekolah harus berupaya mengurangi kegagalan dan meningkatkan
14. keterlibatan. Dalam hal ini guru harus bersikap positif dan bertanggung jawab.
15. Disiplin yang terintegrasi (Assertive Discipline)
16. Metode ini menekankan pengendalian penuh oleh guru untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan.
17. Modifikasi perilaku (Behavior Modification)
18. Perilaku salah disebabkan oleh lingkungan, sebagai tindakan remediasi. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam pembelajaran perlu diciptakan lingkungan yang kondusif.
19. Tantangan bagi disiplin (Dare to Discipline)
20. Guru diharapkan cekatan, terorganisasi dalam pengendalian yang tegas.

Menurut Moenir “ada dua jenis disiplin yang sangat dominan yakni disiplin dalam hal waktu dan disiplin dalam hal kerja atau perbuatan” (Moenir,2014).

Pengaruh Keteladanan Guru dan Kepribadian Siswa terhadap Kedisiplinan Siswa

Faktor keteladanan dari seorang pemimpin, guru, atau orang tua sangat berpengaruh dalam pembinaan disiplin bagi anggota, murid, ataupun anaknya (Hidayatullah, 2010). Dengan kata lain, Pembinaan disiplin merupakan hal penting yang harus dilakukan dalam lingkungan pendidikan guna untuk tercapainya suatu tujuan. Hal ini berkaitan dengan disiplin siswa yang sangat dipengaruhi oleh keteladanan guru. Karena keteladanan guru menjadi tolak ukur seberapa disiplin siswa. Jika guru tidak memberikan contoh yang baik pada siswa maka akan berdampak buruk pada kualitas disiplin siswa.

Kepribadian adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang kepribadian manusia melalui tingkah laku atau sikap sehari-hari yang menjadi ciri khas seseorang tersebut. Salah satu yang menjadi perilaku seseorang dalam perkembangan pribadi dapat ditunjukkan dengan kedisiplinan. Dalam menegakkan kedisiplinan berawal dari motivasi ekstrinsik. Orang

melakukan sesuatu karena paksaan, pengaruh orang lain atau keinginan tertentu. Akan tetapi setelah melakukan suatu proses perubahan orang tersebut dapat saja berubah ke arah motivasi intrinsik. Setelah merasakan dengan menerapkan disiplin tersebut dalam kehidupannya akan memiliki dampak positif bagi dirinya kemudian orang tersebut dalam melakukan sesuatu dilandasi dengan kesadaran dalam dirinya sendiri. Idealnya dalam menegakkan disiplin sebaiknya dilandasi oleh sebuah kesadaran.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*filled research*) sebab data-data yang di kumpulkan di peroleh dari pengamatan lapangan terhadap objek yang di teliti. Tempat penelitian ini dilakukan di SMA Budi Dharma Dumai. Berlokasi di jalan Bintang Kelurahan Sukajadi Keb/Kota Dumai Propinsi Riau. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021, terhitung dari bulan April hingga Juli 2021. Subyek dalam penelitian ini adalah Siswa di SMA Budi Dharma Dumai, sedangkan obyek penelitian ini adalah Pengaruh Keteladanan Guru dan Kepribadian Siswa Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMA Budi Dharma Dumai.

Populasi dari penelitian ini adalah siswa di SMA Budi Dharma Dumai kelas X dan XI yang berjumlah 104 siswa. Berhubung populasi sedikit, maka dalam penelitian ini penulis tidak mengambil sampel. Dengan kata lain akan dijadikan sampel adalah total populasi siswa kelas X dan XI SMA Budi Dharma Dumai dengan jumlah 104 siswa. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variable yang di maksud Validitas yang di uji dengan rumus kolerasi product moment, uji ini di lakukan dengan melihat kolerasi atau skor masing-masing item pertanyaan adapun rumusnya

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan

- r xy : koefisien kolerasi variable X dan Y
- $\sum xy$: jumlah skor dalam distribusi X kali Y
- $\sum x^2$: jumlah masing – masing skor X
- $\sum y^2$: Jumlah masing – masing skor Y

Kolerasi product momen yang di lakukan dengan bantuan prodran SPSS V.21. 0. Apabila konfisien korelasi product moment hasil cetakan komputer dari butir pertanyaan.

Hasil Dan Pembahasan

SMA Budi Dharma Dumai adalah sebuah sekolah menengah atas yang terletak di Dumai Kota, Dumai Kota, Dumai, Riau. Sekolah ini didirikan pada tanggal 17 Juli 1988, di mana H. Wan Dahlan Ibrahim menjabat sebagai kepala sekolah pada saat itu. Sekolah ini menerapkan pemberian penghargaan bagi siswa berprestasi, di antaranya dengan pembebasan biaya sekolah selama enam bulan bagi siswa yang memperoleh juara umum. Siswa merupakan salah satu faktor penting dalam setiap pross belajar mengajar untuk melihat keadaan siswa di SMA Budi Dharma Dumai tahun 2020/2021 dapat di lihat pada tabel.

Tabel 1. Jumlah Siswa

NO	KELAS	JUMLAH
1	X IPA	25
2	X IPS	23
3	XI IPA	23



4	XI IPS	33
5	XII IPA	32
6	XII IPA	47
JUMLAH		183

Sumber data : TU SMA Budi Dharma Dumai

Untuk menghitung besarnya pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa di SMA Budi Dharma Dumai, diketahui $R = 0,648$, ini berarti korelasi antara keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa adalah sebesar 0,648 dengan koefisien Determinasi 0,420. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa keteladanan guru dipengaruhi oleh kedisiplinan siswa sebesar 42,0% dan sisanya 58,0% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 2. Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	398,637	1	398,637	73,813	,000 ^b
	Residual	550,863	102	5,401		
	Total	949,500	103			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x1

Dari hasil tabel Anova tersebut diperoleh nilai Fhitung 73,813 sedangkan Ftabel 3,09, rumus mencari Ftabel yaitu $F_{tabel} = F_{INV}(0,05;3;40)_{n-k}$ karena Fhitung (73,813) > Ftabel (3,09) dan taraf signifikan 0,000 > 0,05 maka H_0 diterima, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keteladanan guru dengan kedisiplinan siswa

Tabel 3. Hasil Koefisien X1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	22,671	2,696		8,410	,000		
x1	,491	,057	,648	8,591	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai hitung intersep 22,671 lebih besar dari nilai Ttabel 1.659 sehingga dapat diketahui bahwa intersep signifikan atau ada. Sementara itu nilai koefisien X1 adalah sebesar 4,91 dan Ttabel 1.659 sehingga dapat dikatakan bahwa koefisien variabel X1 bersifat signifikan. Dengan demikian persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut :

Dari tabel Coefficients diperoleh persamaan garis regresi yang dilihat dari kolom B, yaitu constant = 22,671 dan X1 = 0,491 dari keterangan tersebut dapat diperoleh persamaan regresi yaitu :

$$Y = a + b X1$$

$$Y = 22,671 + 0,491$$

$$= 23,162$$

Jadi hasil Y (variabel terikat /dependent) dari persamaan regresi berganda (linear) yaitu 23,162.



Hubungan X2 Ke Y

Untuk menghitung besarnya pengaruh kepribadian siswa terhadap kedisiplinan siswa di SMA Budi DharmaDumai , diketahui $R = 0,712$, ini berarti korelasi antara keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa adalah sebesar $0,506$ dengan koefisien Determinasi $0,712$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh kepribadian siswa sebesar $71,2\%$ dan sisanya $28,8\%$ dipengaruhi oleh faktor lain..

Tabel 4. Anova

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	480,808	1	480,808	104,637	,000 ^b
Residual	468,692	102	4,595		
Total	949,500	103			

a. Dependent Variable: y
 b. Predictors: (Constant), x2

Dari hasil tabel Anova tersebut diperoleh nilai Fhitung $104,637$ sedangkan Ftabel $3,09$ rumus mencari Ftabel yaitu $F_{tabel} = F_{INV} (0,05;3;40)$ n-k karena $F_{hitung} (104,637) > F_{tabel} (3,09)$ dan taraf signifikan $0,000 > 0,05$ maka H_0 diterima,terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepribadian siswa dengan kedisiplinan siswa.

Tabel 5. Hasil Koefesien

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	22,049	2,327		9,477	,000		
x2	,350	,034	,712	10,229	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai hitung intersep $22,049$ lebih besar dari nilai Ttabel $1,659$ sehingga dapat diketahui bahwa intersep signifikan atau ada. Sementara itu nilai koefisien X2 adalah sebesar 350 dan T tabel $1,659$ sehingga dapat dikatakan bahwa koefisien variabel X2 bersifat signifikan. Dengan demikian persamaan regresi dapat ditliskan sebagai berikut :

Dari tabel Coefficients diperoleh persamaan garis regresi yang dilihat dari kolom B, yaitu constant = $22,049$ dan $X_1 = 0,350$ dari keterangan tersebut dapat diperoleh persamaan regresi yaitu :

$$Y = a + c X_2$$

$$Y = 22,049 + 0,350$$

$$= 22,399$$

Jadi hasil Y (variabel terikat/dependent)dari persamaan regresi berganda (linear) yaitu $22,399$.

Tabel 6. Korelasi (R) dan Koefisien Determinan (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,720 ^a	,519	,509	2,12711

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,720 dan koefisien determinasi (r²) sebesar 0,519. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel lingkungan sekolah (X₁) dan peran guru (X₂) terhadap variabel akhlak siswa (Y) adalah sebesar 50,9% dan sisanya 4,91% dipengaruhi oleh faktor lain tidak digunakan oleh penelitian ini.

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian skripsi yang berjudul pengaruh keteladanan guru dan kepribadian siswa terhadap kedisiplinan siswa di SMA Budi Dharma Dumai dan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan dalam rumusan masalah sebelumnya maka berikut ini penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian dikemukakan pembelajaran Pengaruh Keteladanan Guru dan Kepribadian Siswa Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMA Budi Dharma memiliki nilai mean 46,9808 nilai minimum 40,65 dan nilai maksimum 50,26 termasuk dalam kategori yang tinggi.
2. Berdasarkan hasil penelitian dikemukakan bahwa kepribadian siswa dikategorikan sedang dengan nilai rata-rata 67,7308, maximum 6,15 dan minimum 4,15 termasuk kategori yang sedang.
3. Berdasarkan hasil penelitian dikemukakan bahwa kepribadian siswa di SMA Budi Dharma Dumai memiliki nilai dengan mean 45,7500., maximum 2,06 dan minimum 2,33 kategori yang rendah.
4. Berdasarkan determinasi atau R Square = 0,519. dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengaruh keteladanan guru dan kepribadian siswa terhadap kedisiplinan siswa di SMA Budi Dharma Dumai. Jadi dalam proses keteladanan guru harus lebih ditingkatkan dan lebih baik dalam disekolah maupun diluar sekolah.
5. Berdasarkan analisis diketahui ada pengaruh kepribadian siswa terhadap kedisiplinan siswa dengan presentase 71,2% dan sisanya 28,8% dipengaruhi faktor lain.
6. Berdasarkan analisis regresi R = 0,720 dengan koefisien determinasi atau R Square = 0,519 dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengaruh keteladanan guru dan kepribadian siswa terhadap kedisiplinan siswa pada penelitian ini sebesar 50,9% dan 49,1% berpengaruh dengan faktor lainnya. Selain keteladanan guru dan kepribadian siswa diperoleh regresi (Y)20,441 , 0,148 (X1) , 0,271 (X2). Maka benerlah teori yang menyatakan semakin baik keteladanan guru maka semakin baiklah kedisiplinan siswa dan semakin bagus kepribadian siswa, maka kedisiplinan siswa juga berpengaruh.

Saran

Berdasarkan penelitiann, maka penulis akan memberikan saran saran yang diharapkan akan memberi manfaat ,yaitu sebgai berikut :

1. Memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan

2. Disarankan kepada guru untuk meningkatkan kepribadian yang lebih baik lagi
3. Disarankan bagi peneliti selanjutnya, untuk meneliti lebih dalam mengenai pengaruh Keteladanan Guru dan Kepribadian Siswa Terhadap Kedisiplinan Siswa SMA Budi Dharma Dumai.

Daftar Pustaka

- E. Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017)
- Mubarok, *Ketika Guru dan Siswa saling Bercermin*
- Denis Hermawan, “Pengaruh Keteladanan Guru, Reward dan Punishment terhadap Perilaku Disiplin Siswa Kelas 5 SD,” *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (2018)
- Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 208)
- Kusmayadi, Muhammad Agus. 2001. *Profil Kepribadian Siswa Berprestasi Unggul dan Ashor berdasarkan Program Studi*,1.
- Feist, J. & . Feist, G.J. (2010). *Theories of personality*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ramdhani, N. (2012, Desember 2). *Adaptasi bahasa dan budaya inventori big five*. *Jurnal Psikologi*, 39(2).
- Muhammad Husnur Rofiq, “Kedisiplinan Siswa melalui Hukuman dalam Prespektif Stakeholder Pendidikan,” *Nidhomul Haq*, 2, (Juli, 2017).
- Imron, *Manajemen Siswa Berbasis Sekolah*.
- Naim, *Character Building*.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*.
- H.A.S. Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Cet. 10 (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).
- Hidayatullah, *Pendidikan Karakter*.